

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan satu bentuk pendidikan formal pada Pendidikan Anak Usia Dini, yang tertuang dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003. Pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan Usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangannya jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan pribadi, pengetahuan dan keterampilan yang melandasi pendidikan dasar serta pengembangan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan seumur hidup. Aspek yang dikembangkan dalam PAUD adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, fisik (yang terdiri dari motorik kasar, motorik halus dan kesehatan fisik) kognitif (terdiri dari pengetahuan umum dan sains, konsep, bentuk, warna, ukuran pola, konsep bilangan, lambing bilangan dan huruf), bahasa (terdiri dari menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan aksara) dan sosial emosional.

Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari bahasa. Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi dengan orang lain. Dengan bahasa mereka akan mudah bergaul dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahasa mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia (Suhartono, 2005: 12). Aktivitas berbahasa pada anak usia dini berumur 0-6 tahun yaitu mendengarkan dan berbicara, karena mereka belum mampu membaca dan menulis (Depdiknas, 2005: 7). Oleh karena itu aktivitas berbahasa pada anak usia dini harus terus dibina dan dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan mendengar dan keterampilan berbicara.

Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah bahasa. Bahasa adalah segala bentuk komunikasi di mana pikiran dan perasaan disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain. Hal ini mencakup berbagai bentuk bahasa, yaitu bahasa lisan, bahasa isyarat, bahasa tubuh, ekspresi wajah, pantomim, dan seni.

Berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak TK. Masa ini anak usia TK memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

Keterampilan bahasa mempunyai empat komponen yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan 1986: 1). Keempat keterampilan tersebut memiliki

hubungan yang saling terkait satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan di atas perlu dilatih pada anak TK karena dengan kemampuan berbahasa anak akan belajar berkomunikasi dengan orang lain.

Fakta yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa praktek latihan lebih difokuskan pada keterampilan membaca dan menulis saja. Untuk keterampilan berbicara kurang mendapatkan perhatian. Hurlock (1990: 13) menyatakan bahwa usia TK merupakan saat berkembang pesatnya penguasaan tugas pokok dalam berbicara yaitu menambah kosakata, menguasai tugas pokok dalam berbicara, menguasai pengucapan kata dan mennggabungkan kata menjadi kalimat.

Demikian yang terjadi di TK ABA Gondang Klaten terutama dikelompok A, dimana pembelajaran untuk pengembangan keterampilan berbicara kurang. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya kemampuan anak dalam mengungkapkan gagasan atau ide, memberikan jawaban dengan kalimat pendek ketika menjawab pertanyaan yang diajukan ibu guru karena perbendaharaan kata anak sedikit. Hal ini dikarenakan penggunaan metode yang belum tepat, guru belum sepenuhnya menggunakan media atau alat peraga, maka penggunaan media dijadikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan metode tanya-jawab. Tanya jawab merupakan salah satu bentuk komunikasi antar pribadi yang bisa mewujudkan bahasa resentif dan ekspresif. Kemampuan bahasa resentif yaitu kemampuan menguasai dan mengolah kata baru dengan melihat media gambar yang obyeknya kelihatan nyata baik warna dan bentuk. Untuk

meningkatkan keterampilan berbicara anak maka guru dapat menggunakan media sebagai salah satu sumber pembelajarannya

Menurut Gagne yang dikutip oleh Sadiman, dkk (1986: 26) menyatakan media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan sosial yang dapat merangsang anak untuk belajar. Untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak maka guru dapat menggunakan media sebagai salah satu sumber pembelajarannya

Media pembelajaran dapat memperluas penyajian pesan agar mudah dan tidak hanya bersifat dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka. Media pembelajaran berguna untuk menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan siswa langsung berinteraksi dengan lingkungan nyata, anak belajar mandiri menurut kemampuan dan minat, siswa menjadi aktif. Jenis media pembelajaran terdiri dari beberapa bentuk meliputi media visual seperti foto, grafik, bagan atau diagram, poster, komik, dan lain-lain. Peran media tidak hanya sebagai alat bantu menyampaikan pesan pengajar saja, akan tetapi media pembelajaran diharapkan mampu berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan anak sehingga timbul respon dan kesan yang mendalam.

Media gambar merupakan media yang banyak disukai dan menarik perhatian anak, dengan gambar proses pembelajaran bisa efektif karena sepanjang uraian yang disampaikan guru dapat dijelaskan hanya dengan satu gambar sehingga hal tersebut dapat meningkatkan pembelajaran anak dan akan membantu anak mengenal suatu obyek yang belum di mengerti. Aristo Rahadi (2007),

mengemukakan bahwa media atau foto adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Gambar dan foto memiliki sifat yang universal, mudah dimengerti, dan tidak terikat keterbatasan bahasa. Gambar dapat menghadirkan ilustrasi sesuai kenyatannya, misalnya dalam proses pembelajaran yang bertema binatang bisa mengenalkan jenis-jenis binatang seperti gajah, harimau, jerapah dan lain-lainnya dengan menggunakan gambar.

Media pembelajaran yang baik akan mengaktifkan pembelajaran dalam memberikan tanggapan. Berdasarkan paparan tersebut, maka media yang cocok untuk anak TK adalah salah satunya media gambar. Media gambar akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak karena kelebihan-kelebihan di antaranya adalah: (a) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata, (b) media tersebut sudah dikenal dalam kehidupan anak, (c) media gambar mudah didapat dan murah harganya.

Melihat keunggulan media gambar tersebut penulis menerapkan media gambar sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan berbicara anak kelompok A di Tk ABA Gondang dengan harapan adanya peningkatan keterampilan berbicara anak.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik dalam pembuatan tugas skripsi ini dengan judul **"Peningkatan Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Melalui Media Gambar Pada Kelompok A TK ABA Gondang Klaten Tahun Ajaran 2012/2013"**

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

“Penelitian hanya terbatas pada peningkatan keterampilan berbicara menggunakan media gambar di TK ABA Gondang Klaten tahun ajaran 2012/2013”.

## **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

“Apakah melalui penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada anak TK ABA Gondang Klaten kelompok A Tahun Ajaran 2012/2013”?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk peningkatan keterampilan berbicara melalui media gambar di TK ABA Gondang Klaten kelompok A.

## **F. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui media gambar.

### **2. Tujuan Khusus**

- 1) Untuk meningkatkan keterampilan berbicara anak TK ABA Gondang Kelompok A melalui media gambar.
- 2) Untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan berbicara pada anak TK ABA Gondang Kelompok A setiap siklusnya.

## **G. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Anak**

Meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara umum dan mampu mengungkapkan perbendaharaan kata anak.

#### **2) Bagi Guru**

Dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya ilmu kependidikan terutama yang berkaitan dengan penggunaan media gambar terhadap peningkatan keterampilan berbicara anak TK.

### 3) Bagi Sekolah

Menjadi umpan balik pihak sekolah untuk membuat program pembelajaran yang dapat menstimulasi keterampilan berbicara anak sehingga tujuan perkembangan bahasa anak terwujud.

#### b. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- 1) Menambah wacana media gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara anak.
- 2) Sebagai salah satu sumber pembelajaran guna meningkatkan keterampilan berbicara anak.